

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam menjawab permasalahan serta berbagai tantangan yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 20 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab 1, pasal 1, butir 14, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan

Bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia ini disebut dengan usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pengembangan

seluruh aspek perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia anak agar dapat terstimulus secara baik, aspek-aspek yang harus dikembangkan adalah nilai dan moral agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional serta bahasa. Hal ini penting bagi anak karena dengan mengembangkan kemampuan tersebut akan mempermudah anak untuk melanjutkan ketahap pendidikan selanjutnya.

Salah satu dari kemampuan yang harus dikembangkan oleh anak adalah bahasa, karena kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak. Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Selain itu bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak menjalin hubungan dengan orang lain.

Dalam Depdiknas (2007:1) dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangannya.

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Jamaris (2004:27) menjelaskan bahwa pada fase ini anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 meliputi 3 lingkup perkembangan yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus dicapai yaitu mengulangi kalimat sederhana, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyatakan alasan terhadap sesuatu dan dapat menceritakan kembali sesuatu yang diperdengarkan. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa secara optimal.

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Mutiara Bangsaku kelompok A yang terdiri dari usia 4-5 tahun. Dapat dikatakan bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun belum berkembang secara optimal. Rendahnya kemampuan tersebut dapat terlihat dari sebagian besar anak di kelas belum mampu mengulangi kalimat sederhana yang diberikan guru, banyak anak belum berani mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, anak masih terlihat malu-malu ketika menjawab pertanyaan sederhana yang guru berikan, dan lebih dari sebagian anak di kelas belum berani ketika diminta untuk menceritakan kembali sesuatu peristiwa atau kejadian.

Kondisi tersebut nampak pembelajaran yang terjadi di kelas masih mengedepankan kegiatan Calistung yang tidak sesuai dengan kebutuhan Pendidikan anak usia dini dimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan yaitu melalui bermain, akibatnya anak tidak fokus dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih monoton sehingga anak lebih cepat merasa jenuh dan bosan. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya media pembelajaran yang

dapat mendukung kemampuan mengungkapkan bahasa, hal ini menyebabkan anak tidak termotivasi untuk belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik, tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak usia dini. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa salah satunya yaitu dengan penggunaan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini.

Dengan penerapan metode bercerita diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak. Melalui sebuah penelitian diharapkan dapat menjawab beberapa permasalahan yang kerap dihadapi di masyarakat maupun di lembaga anak usia dini terkait dengan kegiatan pembelajaran atau stimulasi berbahasa bagi anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan masih monoton.
2. Sebagian anak belum berani dalam mengutarakan pendapatnya kepada orang lain.

3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini.
4. Kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal
2. Subjek penelitian terfokus pada anak usia 4-5 tahun
3. Penelitian dilakukan di TK Mutiara Bangsaku Bandar Lampung
4. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada hubungan antara penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini di TK Mutiara Bangsaku Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode bercerita dengan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan bahasa terutama pada kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Anak

Mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

b. Bagi Guru

Dengan penggunaan metode bercerita guru diharapkan dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu rujukan untuk proses pembelajaran dikelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penerapan metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.